



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
DENGAN PENERAPAN *HYBRID LEARNING***

Roro Aditya Novi Wardhani¹ · J. Agung Indratmoko¹

Universitas PGRI Argopuro Jember

dhee251110@gmail.com

ABSTRAK: Penerapan *hybrid learning* diharapkan mampu memperbaiki nilai mahasiswa di semua mata kuliah tidak terkecuali mata kuliah kewirausahaan. Dosen dapat menerapkan komposisi 65% tatap muka dan 35% daring. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa angkatan 2020 pada program studi pendidikan ekonomi dan manajemen, khususnya mereka yang menempuh matakuliah kewirausahaan. Dipilih mata kuliah kewirausahaan karena peminatnya banyak dan ada materi menarik yaitu *business plan* dan *digital marketing* yang mana pembahasannya serta pengaplikasiannya membutuhkan tatap muka dan sharing lebih dalam dengan mahasiswa. Variabel yang difokuskan adalah motivasi belajar dan nilai kewirausahaan. Apakah *traetment hybrid learning* mampu menambah motivasi belajar mahasiswa? Apakah nilai mereka akan meningkat juga. Dengan menggunakan posttest dan pretest serta uji beda, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Skor motivasi dan nilai kewirausahaan mahasiswa meningkat setelah pembelajaran *hybrid learning* pada mahasiswa prodi Manajemen. Motivasi belajar dan hasil nilai kewirausahaan ada beda pada saat sebelum menggunakan *hybrid learning* dan setelah menggunakan *hybrid learning*, hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen Universitas PGRI Argopuro Jember.

Kata kunci : motivasi belajar, *hybrid learning*, kewirausahaan, hasil belajar.

ABSTRACT: *The application of hybrid learning is expected to be able to improve student scores in all subjects, including entrepreneurship courses. Lecturers can apply the composition of 65% face-to-face and 35% online. This research is focused on 2020 students in the economics and management education study program, especially those who are taking entrepreneurship courses. The entrepreneurship course was chosen because there are many enthusiasts and there are interesting materials, namely business plans and digital marketing where the discussion and application requires face-to-face and deeper sharing with students. The variables that are focused on are learning motivation and entrepreneurial value. Is the hybrid learning treatment able to increase student learning motivation? Will their value increase too. By using posttest and pretest as well as different tests, it can be concluded that the motivation score and the value of student entrepreneurship increased after learning hybrid learning in Management Study Program students. Learning motivation and entrepreneurial value results are different before using hybrid learning and after using hybrid learning, this indicates that hybrid learning has a significant effect on motivation and entrepreneurial learning outcomes for students of the Economics and Management Education Study Program, Universitas PGRI Argopuro Jember.*

Keywords: *learning motivation, hybrid learning, entrepreneurship, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid 19 sepertinya sudah bisa dihadapi oleh masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Walaupun kini masuk pada masa enddemi, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa virus Covid 19 masih ada dan kita hidup berdampingan dengan virus tersebut. Masyarakat tetap dihimbau untuk memakai masker di area public dan tetap menerapkan cuci tangan setelah beraktivitas. Adanya virus Covid 19, membuat semua sektor terdampak, terutama sektor pendidikan. Secara besar-besaran dan mendadak,

model pembelajaran berubah dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran online. Semua pihak terpaksa untuk belajar dan mencari solusi agar anak-anak tetap bisa sekolah walau terjarak tempat. Pembelajaran *online* dilaksanakan hampir selama 3 tahun lebih. Banyak pembelajaran online yang digunakan, dari mulai *zoom*, *google meet*, *youtube*, *microsoft teams*, *whatsapp grup* dan lainnya. Pembelajaran online ini tentulah berdampak bagi pendidik dan siswa, baik positif maupun negatif. Tentunya kejadian tersebut memberikan pengalaman terbaik bagi kita semua. Tak banyak pula siswa merasa tidak diuntungkan dengan adanya pembelajaran daring ini, dimana kurangnya aktivitas berarti dan interaksi yang sangat terbatas dan minim merupakan masalah utama pembelajaran daring. Muncul *learning loss* atau kehilangan semangat belajar pada diri siswa dan tekanan mental karena penilaian atau pengukuran hasil belajar ditanggung oleh orang tua sehingga siswapun kehilangan motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar menjadi tidak baik.

Pada tahun 2022 awal, tahun dimana masa pandemi mulai memasuki fase enddemi, kegiatan pembelajaranpun mulai di mix dengan tatap muka kembali, dengan rasio 60% daring dan 40% tatap muka, ada yang 50% daring dan 50% tatap muka tergantung dari kebijakan lembaga masing-masing dan kesepakatan pendidik dengan siswa. Pemerintahpun mengambil suatu keputusan meminimalisir terjadinya *learning loss* dengan mengeluarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. Keputusan tersebut isinya kurang lebih mengizinkan siswa kembali ke sekolah dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), tetapi ijin ini sifatnya tidak memaksa, orang tua yang tidak setuju dan tidak berkenan anaknya untuk melakukan PTMT maka tetap mengikuti pembelajaran daring. Adanya peluang PTMT tidak pula meniadakan kebijakan utama yang telah dibuat yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi. Tentunya yang menjadi prioritas utama adalah keselamatan dan kesehatan para pelaku pendidikan. Banyak pertimbangan dalam pemberian ijin PTMT, apalagi tiap daerah memiliki kegawatan kondisi yang berbeda-beda. Tentunya PTMT tidak akan berlaku pada daerah zona merah. Ijinpun diberikan dengan banyak persyaratan dan peninjauan apakah fasilitas memenuhi kategori untuk bisa PTMT. Dan pada akhirnya zona merah sudah tidak ada dan status perlahan mendekati enddemi pembelajaranpun dikombinasikan.

Pelaksanaan pembelajaran kombinasi antara dari daring dan tatap muka setidaknya mengurangi polemik pembelajaran daring. Dimana siswa yang terkendala sinyal dan paket data yang terbatas adalah problem yang paling sering muncul. Pembelajaran kombinasi tersebut merupakan inovasi baru yang disebut Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Di tahun 2021 akhir dan 2022 awal, PTMT dinilai bisa mengatasi problem yang terjadi. Beberapa perguruan tinggi di Jember telah menerapkan metode PTMT yaitu *hybrid learning*. Model pembelajaran *hybrid learning* diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan kombinasi antara tatap muka dengan materi

yang disiapkan secara online (Aristika, 2021:446). *Hybrid learning* dalam operasionalnya adalah dengan mengkombinasikan pembelajaran digital yang berbasis web dengan pembelajaran tatap muka.

Unsur utama terpenting yang harus dalam *hybrid learning* menurut Soler dkk (2017:773) yaitu *live event* (tatap muka), artinya bahwa dalam *hybrid learning* pembelajaran harus tetap dilakukan dengan tatap muka. Pada kesempatan tatap mukalah siswa mendapat materi pelajaran yang harus dipelajari secara mandiri di rumah. Tatap muka akan dilakukan pada saat siswa mendapat giliran untuk memasuki kelas *hybrid*. Ketika tatap muka berlangsung di kelas, pendidik dapat mengevaluasi capaian belajar siswa dan menyampaikan tujuan serta kompetensi pembelajaran di sesi akhir pembelajaran. Siswa melakukan *self paced learning* atau belajar mandiri dengan mereview kembali materi yang sudah diberikan setelah melakukan tatap muka. Tahap berikutnya melakukan *collaboration* model *hybrid learning*. Siswa dan pendidik dapat melakukan kolaborasi untuk menyelesaikan kasus dalam pembelajaran dengan cara virtual maupun diskusi kelompok saat tatap muka di kelas. Tahap berikutnya adalah *learning media* dengan memakai aplikasi online dalam model *hybrid learning* untuk menunjang pembelajaran di kelas. Terakhir, melakukan *assesment* dimana *asesment* pada pembelajaran *hybrid* punya perbedaan dibanding saat *asesment* pembelajaran biasa, karena didasarkan pada proses maupun hasil melalui penilaian komprehensif dan beragam. Pembelajaran *hybrid learning* diterapkan pada semua mata kuliah, tidak terkecuali mata kuliah kewirausahaan.

Mata kuliah kewirausahaan adalah salah satu mata kuliah yang termasuk dalam kategori mata kuliah keterampilan dasar umum. Dimana semua mahasiswa akan menempuh mata kuliah ini di semester awal. Perlu dilakukan tatap muka, agar siswa paham dan bisa mempraktekkannya. Walau awal materi adalah penguatan karakter ataupun penguatan jiwa wirausahawan, mahasiswa tetap diharapkan dapat melakukan tatap muka langsung agar pendidik dapat mengetahui apakah karakter tersebut sudah terbentuk. Mata kuliah kewirausahaan tidak hanya membentuk jiwa wirausahawan tetapi juga pengarahan untuk membuat *business plan*. Dipertengahan menuju akhir pertemuan, mahasiswa diwajibkan membuat *business plan*. Dan mewujudkan produk yang telah direncanakannya. Dengan adanya pandemi ini, tidak hanya membawa dampak negatif bagi mahasiswa, tetapi juga dampak positif. Dimana mereka akhirnya mempelajari *digital marketing* untuk memasarkan produknya. Mahasiswa benar-benar tertarik, karena mereka harus mempelajari promosi melalui media sosial, membuat konten untuk menarik konsumen, belajar desain promosi yang menarik, serta mempelajari bagaimana keuangan terkait proses pembuatan produk, pemasaran dan distribusinya.

Penelitian sebelumnya yang cukup relevan sebagai pembandingan dengan penelitian ini adalah penelitian Agnes (2022) yang menemukan bahwa media pembelajaran perannya sangat penting di matapelajaran Seni Budaya Tari, karena matapelajaran Seni Budaya Tari memakai muatan praktik dan teori. Sekolah sudah memakai salah satu

platform *Learning Management System* (LMS) yaitu *Microsoft Teams* yang punya beberapa fitur menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya Tari. Media pembelajaran agar lebih optimal perlu didukung media penunjang untuk membuat suasana belajar jadi menyenangkan seperti *Youtube*, *Canva*, *Microsoft Office Power Point* dan *WhatsApp*. Sekolah memilih media pembelajaran didasarkan atas fungsi komunikatif dan fungsi praktisnya sehingga kegiatan pembelajaran jadi maksimal, optimal dan siswa bisa menyerap materi secara maksimal. Wahyuni (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa 1) pengaplikasian *hybrid learning* dilaksanakan lewat tahap awal yang dimulai dengan rapat koordinasi, sosialisasi, menyiapkan sarpras, penyesuaian kurikulum, tahap pelaksanaan kemudian tahap akhir yang meliputi evaluasi; 2) pengaplikasian *hybrid learning* di Sekolah ternyata bisa menaikkan hasil belajar serta motivasi dengan nampaknya perubahan rata-rata nilai skor hasil belajar dan motivasi siswa. Harun, dkk (2021) menemukan bahwa model *hybrid learning* memberikan pengaruh positif signifikan dalam hasil belajar (kognitif). Febnesia, dkk (2021) menemukan bahwa metode tutor sebaya sangat cocok dilakukan di pembelajaran *Hybrid learning*. Artinya bahwa *hybrid learning* yang dilakukan dengan teman sebaya memberikan hasil yang lebih bagus dibanding dengan metode daring ataupun *hybrid learning* pendidik. Yofita, dkk (2021) menemukan bahwa pengembangan *hybrid learning* sangat sesuai dan cocok dijadikan solusi pembelajaran efektif di era new normal. Modelnya adalah dengan penyampaian materi belajar yang disiapkan sebelum tatap muka daring dan kemudian disempurnakan saat tatap muka dan direfleksikan bersama-sama secara daring setelah tatap muka. Rotasi ini dianggap sebagai perpaduan yang baik untuk penataan mulai pengetahuan awal sampai pada implementasinya dengan tetap berpusat pada siswa.

Berkaitan dengan kegiatan observasi yang sudah dilakukan di kelas atau dilapangan, nampak bahwa hasil belajar mata kuliah kewirausahaan rendah untuk pendidikan ekonomi, artinya nilai yang mereka capai rata-rata berada di bawah standar minimal. Adapun faktor yang memengaruhi rendahnya nilai tersebut berdasarkan hasil pengamatan adalah motivasi belajar yang kurang, fasilitas pembelajaran yang terbatas, terkendala sinyal, dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir perkuliahan serta pemahaman yang kurang mendalam yang dicapai oleh siswa.

Tabel 1. Hasil Nilai UAS Kewirausahaan

Kelas	Nilai Mahasiswa		Jumlah
	$X < 70$	$X > 70$	
Pendidikan Ekonomi	16	8	24
Manajemen	12	12	24
Jumlah	28	20	48

Sumber: Kaprodi. 2022

Tabel 1. menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang nilainya di bawah 70 yang menjadi bukti nyata sulitnya mahasiswa menyesuaikan pembelajaran full daring dimana

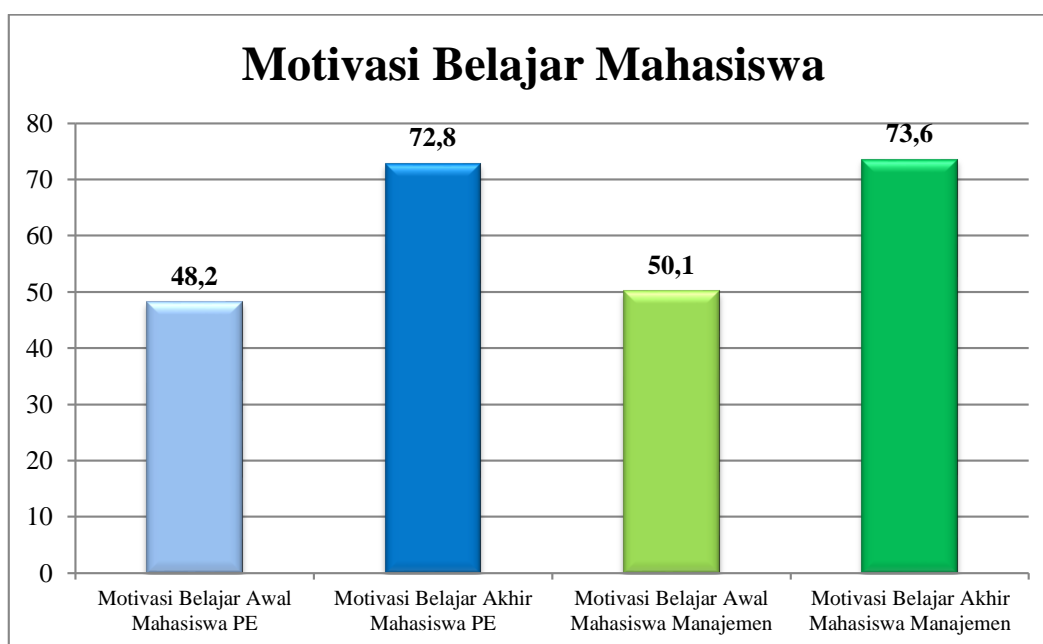
kendala sinyal membuat penyampaian materi terkendala sehingga pemberian materi pun terkesan asal sampai pada mahasiswa dan memberikan banyak tugas tanpa feedback yang optimal kepada mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa pun menjadi menurun. Pemberian pembelajaran dengan *hybrid learning* diharapkan bisa meningkatkan nilai mahasiswa, terutama motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan fenomena kejadian tersebut maka sangatlah urgent untuk dilakukan analisis bagaimana pengaruh pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember dari program studi pendidikan ekonomi dan manajemen. Mahasiswa akan diberikan angket terkait motivasi belajar dan hasil belajar. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimen* dengan memberikan *treatment*. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Pretest-Posttest Only Control Design*. Analisis penelitian memakai analisis deskriptif, dan uji asumsi klasik dan uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tahapan analisis, maka dapat disajikan hasil analisis deskriptif terkait motivasi belajar dan nilai mahasiswa. Berikut ini gambaran secara umum terkait motivasi belajar mahasiswa dari program studi pendidikan ekonomi dan manajemen sebelum dan sesudah *treatment hybrid learning* pada mata kuliah kewirausahaan. Terjadi kenaikan motivasi belajar pada mahasiswa dan kenaikan nilai kewirausahaan pasca *hybrid learning*. Ada interaksi langsung mahasiswa dan dosen setelah hampir 3 tahun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, dimana mahasiswa terkendala ruang dan waktu untuk bisa *sharing*. Selama hampir 3 tahun ini mahasiswa dipaksa untuk bisa mandiri, menerima pembelajaran yang terbatas, sehingga motivasi belajar menurun. Begitu pula dengan nilai-nilai matakuliah khususnya mata kuliah praktek menjadi minim. Dengan *hybrid learning*, mahasiswa termotivasi kembali untuk belajar, dan nilai pun naik seperti grafik yang nampak dibawah ini:



Gambar 1. Perubahan Skor Motivasi Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penerapan *Hybrid Learning*

Skor motivasi ini diukur sebelum dan setelah pembelajaran *hybrid learning* pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi dan prodi Manajemen. Nampak bahwa skor motivasi meningkat setelah pembelajaran *hybrid learning*. Ada peningkatan sebesar 24,6 pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi dan 23,5 pada mahasiswa prodi Manajemen setelah pembelajaran *hybrid learning*. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa solusi model *hybrid learning* sangat berjalan efektif dan mampu menaikkan motivasi belajar mahasiswa dan nilai mahasiswa. Mahasiswa terlihat antusias dalam belajar, karena mereka harus mengaplikasikan teori yang sudah dibahas terutama terkait *digital marketing*. Materi yang telah disampaikan secara online, diperkuat kembali saat tatap muka.

Hasil analisa deskriptif untuk kelas eksperimen yaitu prodi pendidikan ekonomi menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* dan tes akhir bahwa hasil *pretest* nilai kewirausahaan yang semula adalah 69 menjadi 84 pada saat hasil *posttest*. Ada perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* sebesar 15. Nilai rata-rata kelas pada matakuliah kewirausahaan juga naik dari 62 menjadi 82.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Nilai Kewirausahaan Kelas Eksperimen

Nilai Kewirausahaan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
<i>Pretest</i>	24	55	69	62	61,987
<i>Posttest</i>	24	80	84	82	81,721

Sumber: Data Diolah.2022

Hasil pada Tabel 2 menegaskan bahwa memang ada perubahan nilai antara sebelum dan setelah penerapan *hybrid learning*. Kejenuhan mahasiswa dengan

pembelajaran online dapat teratasi dengan mengkombinasikannya dengan tatap muka. Mahasiswa dapat menentukan dan memilih kapan untuk online dan kapan tatap muka. Mahasiswa dan dosen dapat membuat kesepakatan bersama tetap dengan komposisi 65% tatap muka dan 35% online.

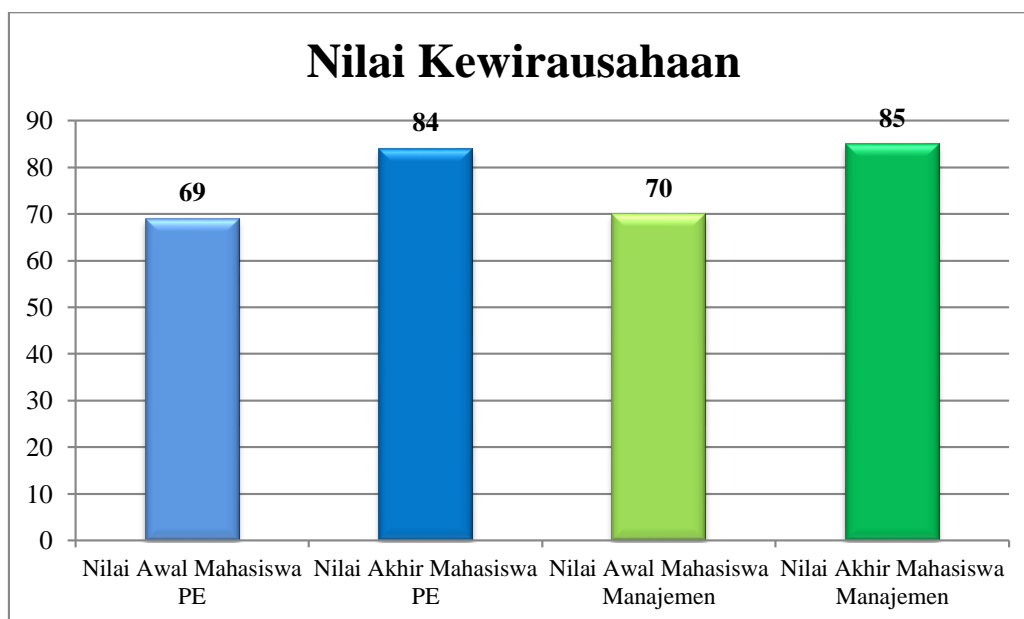
Hasil analisis deskriptif untuk kelas kontrol yaitu prodi manajemen, setelah diberikan *treatment* dan tes akhir bahwa hasil *pretest* untuk nilai kewirausahaan adalah 70 menjadi 85 untuk nilai *posttest*. Ada kenaikan nilai atau perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 15.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Nilai Kewirausahaan Kelas Kontrol

Nilai Kewirausahaan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
<i>Pretest</i>	24	63	70	66,5	63,764
<i>Posttest</i>	24	81	85	83	80,832

Sumber: Data Diolah.2022

Hasil pada Tabel 3 semakin menguatkan bahwa dengan *hybrid learning* dapat meningkatkan nilai mahasiswa untuk mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa punya kesempatan lebih banyak sharing materi dengan teman maupun dosen. Terutama untuk materi *business plan* dan *digital marketing*. Dimana materi tersebut sangat menarik dan sesuai dengan kondisi sekarang yang terjadi.



Gambar 2. Nilai Kewirausahaan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penerapan *Hybrid Learning*

Dari Gambar 2 nampak bahwa nilai *pretest* dan *posttest* untuk matakuliah kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan Manajemen mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan berada diatas nilai minimal. Kenaikan nilai kewirausahaan yang cukup

signifikan ini tentunya merupakan pencapaian yang sangat luar biasa. Mengapa? Karena motivasi yang besar pada mahasiswa mampu meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar dan menerapkan teori yang telah mereka dapatkan saat daring. Hal ini menunjukkan bahwa *hybrid learning*: 1) mampu meningkatkan interaksi mahasiswa dan tentunya kepuasan mahasiswa, 2) mahasiswa memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan pemahaman yang telah diterima, 3). Penyampaian materi lebih cepat dengan *e-learning* dan 4) mahasiswa punya kesempatan besar untuk mempelajari mata kuliahnya dengan fleksibel.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan *hybrid learning* dikelas eksperimen dirasa lebih baik dan naik nilainya dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran daring. Mahasiswa jadi punya nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mahasiswa dikelas kontrol. Hal ini adalah implikasi dari penerapan *hybrid learning* di kelas eksperimen dengan komposisi 65% pembelajaran tatap muka dan 35% pembelajaran berbasis online bisa memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk lebih puas dalam berinteraksi dengan dosen dengan memanfaatkan komunikasi pembelajaran berbasis ruang kelas, *hybrid learning*, dan full online serta menjadi sarana dalam menyediakan sumber pembelajaran melalui Google Class Room. Dan tentunya mahasiswa dapat sharing dengan dosen dan temannya terkait tugas materi kuliah kewirausahaan.

Tabel 4. Rekap Hasil Uji t

Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Keputusan
Motivasi	3,021	2,001	H ₁ diterima
Hasil belajar	2,891	2,001	H ₂ diterima

Sumber: Data diolah.2022.

Selanjutnya adalah dengan menggunakan uji t didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai sig. lebih kecil dari 5% sehingga dapat diambil simpulan bahwa motivasi belajar dan hasil nilai kewirausahaan ada beda pada saat sebelum menggunakan *hybrid learning* dan setelah menggunakan *hybrid learning*, hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen Universitas PGRI Argopuro Jember. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2021) bahwa pengaplikasian *hybrid learning* di Sekolah ternyata bisa menaikkan hasil belajar serta motivasi dengan nampaknya perubahan rata-rata nilai skor hasil belajar dan motivasi siswa. Harun, dkk (2021) juga menemukan bahwa model *hybrid learning* memberikan pengaruh positif signifikan dalam hasil belajar (kognitif).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skor motivasi dan nilai kewirausahaan mahasiswa meningkat setelah pembelajaran *hybrid learning* pada mahasiswa prodi Manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa

solusi model *hybrid learning* sangat berjalan efektif dan mampu menaikkan motivasi belajar mahasiswa dan nilai mahasiswa. Mahasiswa lebih interest dengan pembelajaran *hybrid learning* karena bisa berinteraksi langsung dengan teman dan dosennya. Keberhasilan *hybrid learning* pada mahasiswa UNIPAR Jember ini karena juga didukung dengan adanya penunjang pembelajaran seperti internet, sehingga mereka bisa akses melalui ponsel ataupun laptop.

2. Motivasi belajar dan hasil nilai kewirausahaan ada beda pada saat sebelum menggunakan *hybrid learning* dan setelah menggunakan *hybrid learning*, hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen Universitas PGRI Argopuro Jember. Perlu adanya masukan untuk peneliti selanjutnya agar bisa menemukan informasi terkait proses pembelajaran yang lebih diminati oleh anak didik tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga lingkungan kampus. Walaupun pola pikir mereka berbeda, tetapi mereka tetap butuh formulasi belajar yang tepat agar ilmu yang disampaikan dapat diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes, Lyberti Ranum, A., (2022). *Optimalisasi Media Pembelajaran Dalam Hybrid learning Pada Matapelajaran Seni Budaya (Tari) Di Smp Negeri 50 Surabaya. Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, Vol. 11 No. 2, Desember 2022, 276–290.
- Aristika, Ayu. dkk. (2021). *The Effectiveness of Hybrid learning in Improving of Teacher Student Relationship in Terms of Learning Motivation. Emerging Science Journal*. Vol. 5, No. 4. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Febnesia, H., Nurtanto, M., Ikhsanudin, & Abdillah, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid learning* Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Pengelasan Pada Siswa SMKS Yabhinka. *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 532-543.
- Harun, A., Asyiah, N., Kuswanto, C. W., & Hs, A. I. (2021). *Model Pembelajaran Hybrid learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam Al Tadzkiiyah*.12(2), 349–359.
- Soler, dkk. 2017. *Subjects in The Blended Learning Model Design. Theoretical Methodological Elements. Journal Social and Behavioral Sciencz*.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan Model *Hybrid Learning* Dalam PTM Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of*
-

Educational Development Volume 2 Nomor 3, November 2021. DOI:
10.5281/zenodo.5681376

Yofita Sandra, Z. Mawardi Effendi, Atmazaki. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning Pada Mata Kuliah Praktikum. *Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.